

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS TERHADAP PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII

Imron Fransel Bani Limbong¹, Sanggam P. Gultom², Lena R. Pangaribuan³

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Cocoresponden E-Mail; imronfranselbani.limbong@student.uhn.ac.id

Abstrak

Kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi mencakup kemampuan melakukan penalaran secara matematis serta menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi suatu fenomena atau kejadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis terhadap pemecahan masalah pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Tahun Ajaran 2025/2026. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana kemampuan literasi matematis siswa mempengaruhi proses pemecahan masalah, khususnya pada materi aritmatika sosial yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tujuan menggambarkan kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan indikator proses matematis, yaitu merumuskan, menerapkan, menafsirkan, dan mengevaluasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan teknik sampling yang digunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 26 siswa yang ditentukan dari salah satu kelas. Instrumen penelitian adalah tes yang berupa soal uraian untuk kemampuan literasi matematis dan tes pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa memperoleh nilai rata-rata 69,92 dengan kategori sedang, sedangkan kemampuan pemecahan masalah memperoleh nilai rata-rata 26,35 dengan kategori sedang. Dengan demikian, kemampuan literasi matematis terhadap pemecahan masalah pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame termasuk dalam kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi matematis memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, serta mendorong siswa untuk aktif dalam memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan, dan memeriksa kembali solusi.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Matematis; Pemecahan Masalah; Aritmatika Sosial

Abstract

A person's ability to formulate, apply, and interpret mathematics in various situations includes the ability to reason mathematically and use mathematical concepts, facts, procedures, and tools to describe, explain, and predict a phenomenon or event. This study aims to analyse mathematical literacy skills in problem solving in social arithmetic material in Grade VII of HKBP Sidorame Private Junior High School in the 2025/2026 academic year. Through this study, it is hoped that the extent to which students' mathematical literacy skills influence the problem-solving process, particularly in social arithmetic material directly related to everyday life, can be determined. The type of research used is quantitative descriptive with the aim of describing students' mathematical literacy abilities based on mathematical process indicators, namely formulating, applying, interpreting, and evaluating. The research population consisted of all seventh-grade students, and the sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 26 students selected from one class. The research instruments were an essay test for mathematical literacy skills and a problem-solving test. The results showed that students' mathematical literacy skills had an average score of 69.92, which was in the moderate category, while their problem-solving skills had an average score of 26.35, which was also in the moderate category. Thus, the mathematical literacy skills in problem solving in social arithmetic of seventh grade students at HKBP Sidorame Private Junior High

School were in the moderate category. The conclusion of this study is that mathematical literacy is closely related to students' problem-solving skills. Therefore, it is necessary to improve learning to be more contextual and interactive, as well as to encourage students to be active in understanding problems, making plans, implementing them, and reviewing solutions.

Keywords: *Mathematical Literacy Skills; Problem-Solving; Social Arithmetic*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah unsur utama bagi seluruh kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karena melalui pendidikan, manusia dapat mengoptimalkan seluruh potensi dirinya baik sebagai seorang pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (Juliya & Herlambang, 2021). Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membantu individu mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui latihan berdasarkan bakat dan minat untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di dunia serta membimbingnya menuju masa depan Emda, (2018). Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 merupakan bentuk kesadaran dan penyusunan rencana secara terencana untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran serta proses belajar agar siswa dapat berpartisipasi aktif dengan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 menekankan bahwa matematika adalah salah satu bidang studi yang tercantum dalam kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar hingga pendidikan menengah (Kemendikbud, 2016). Siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan menghitung dan menghafal, tetapi juga belajar menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Miftahul Jannah & Miftahul Hayati, 2024).

Tujuan matematika diajarkan kepada siswa SMP menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 meliputi:

1. Memahami konsep, menjelaskan serta menerapkan konsep secara akurat, tepat dan efisien,
2. Menalar, merumuskan serta mengembangkan pola sifat matematika dalam menyusun argumen dan pernyataan,
3. Memecahkan masalah matematika,
4. Mengkomunikasikan argumen serta gagasan ke dalam bahasa yang lain.

Mempelajari matematika berarti memahami cara menyelesaikan masalah, baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari maupun masalah yang ada dalam matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang berperan krusial di berbagai sektor. Kemampuan pemecahan masalah tersebut sangat penting menurut (Marbun et al., 2019) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah aspek yang sangat krusial dalam pengajaran matematika, karena siswa menjadi mahir dalam memilih informasi yang relevan, lalu menganalisis dan mengevaluasi hasil yang memenuhi kepuasan intelektual, yang muncul dari diri sendiri, meningkatkan potensi intelektual siswa, serta siswa belajar cara

melakukan penemuan melalui proses penemuan itu sendiri (S. E. Nurhayati, Supratman, & Rahayu, 2023).

Pada kenyataannya, kemampuan matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang mudah (Prastyo, 2020). Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia dibuktikan melalui berbagai jenis evaluasi atau penilaian yang berstandar internasional, salah satunya adalah *Trends in International Mathematics and Science Study* yang lebih dikenal dengan TIMSS. Secara umum, TIMSS bertujuan untuk mengevaluasi hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa dalam bidang sains dan matematika, dimana Indonesia menduduki peringkat 44 dari 49 negara partisipan dengan skor rata-rata 397 (Lestari Pratiwi & Akbar, 2022). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah: a) rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. b) siswa tidak terbiasa menangani masalah yang bersifat kontekstual, c) metode pengajaran yang diterapkan guru belum efektif dalam membantu siswa memecahkan masalah, d) siswa menganggap matematika itu sulit dan membosankan (Jumarniati, Baharuddin, & Firman, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Revina Sinurat, S.Pd selaku guru matematika kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame, menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih berada tergolong rendah, terlihat dari kesulitan yang dihadapi beberapa siswa saat menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita. Hasil wawancara ini, menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan yang kurang dalam memecahkan masalah matematika berbentuk cerita, terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami pertanyaan yang ada didalam soal (Asmara & Sari, 2021).

Kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi mencakup kemampuan melakukan penalaran secara matematis serta menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi suatu fenomena atau kejadian. Literasi matematis juga mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan penalaran secara matematis (Muslimah & Pujiastuti, 2021). Pengertian literasi matematis yang dinyatakan oleh Jusmiana (dalam Rojabiyah, 2021) sejalan dengan lima kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika menurut NCTM (*National Council of Teachers Mathematics*), yaitu pemecahan masalah matematis, komunikasi matematis, penalaran matematis, koneksi matematis dan representasi matematis. Meskipun kemampuan literasi matematika sangat penting, namun kenyataannya pembelajaran matematika dipandang terlalu formal dan kurang bermakna, kurang dipahami dan diterapkan pada konsep matematika, sehingga siswa tidak mampu menggunakan matematika yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Gultom et al., 2021).

Namun kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia masih bermasalah. Kemampuan literasi matematika merupakan salah satu kemampuan yang dinilai oleh studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dimulai sejak tahun 2000 sampai studi terakhir di tahun 2022. PISA merupakan studi internasional dalam rangka penilaian hasil belajar yang salah satu tujuannya menguji literasi matematis siswa berusia 15 tahun atau setara dengan kelas VII SMP. Kemampuan literasi matematis dalam kerangka PISA adalah kemampuan

merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi dalam konteks nyata (Derivat, 2020). Hal ini mencakup kemampuan menalar secara matematis dan menerapkan serta menjelaskan pengetahuan dasar, prosedur dan informasi praktis sebagai bahan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah (Budiyanti et al., 2022).

Hutauruk (2019) menyatakan “Kesulitan dalam mempelajari dan memahami matematika sangat beralasan karena matematika merupakan pelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir logis, sistematis dan reflektif, serta membutuhkan usaha yang tekun, teliti dan sungguh-sungguh”. Dalam pembelajaran matematika terdapat banyak materi, salah satu materi pembelajaran matematika yaitu aritmatika sosial. Aritmatika sosial adalah materi matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti menghitung harga jual, harga beli, untung, rugi, diskon, dll. Aritmatika sosial merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas VII SMP. Pentingnya mempelajari aritmatika sosial karena sering sekali siswa tidak mengetahui bahwa banyak aktivitas sehari-hari yang dilakukan di lingkungan sekitar merupakan hal yang terkait dengan materi aritmatika sosial. Menurut Paramitha & Yuniarta (dalam Fauzia & Sugandi, 2021) bahwa “Salah satu materi matematika yang banyak dianggap sulit dan terkadang membingungkan siswa baik dalam materi ataupun soal adalah materi aritmatika sosial, aritmatika sosial adalah bagian dari matematika yang membahas perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek-aspeknya” (Naryaningsih, Siswono, & Wintarti, 2022)..

Menurut Marlina & Setiawan (2021) bahwa dalam soal aritmatika sosial banyak siswa yang mengalami kesulitan, dikarenakan pada soal aritmatika sosial banyak melibatkan soal cerita. Soal cerita adalah salah satu soal yang bentuk penyajian menggunakan soal cerita yang membahas kegiatan sehari-hari. Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal materi aritmatika sosial salah satunya karena siswa kurang teliti dalam memahami soal cerita yang ada didalam soal, sehingga ketika menjawab soal siswa mendapat kesulitan. Kemudian faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal aritmatika sosial karena siswa masih sulit memahami arti kalimat-kalimat dalam soal cerita, kurangnya keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika dan unsur mana yang harus dimisalkan dengan suatu variabel.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Terhadap Pemecahan Masalah pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame T. A. 2025/2026”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame pada topik Aritmatika Sosial. Kemampuan literasi matematis dalam penelitian ini dinilai berdasarkan indikator proses matematis yaitu merumuskan, menerapkan, menafsirkan dan mengevaluasi. Menurut Sugiono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sinabang, Simanjuntak, & Imelda, 2023).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan atau situasi dimana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap objek atau wilayah yang diteliti pada saat penelitian dilakukan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan keadaan atau kondisi yang terjadi seperti apa adanya.

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta HKBP Sidorame yang berlokasi di Jl. Dorowati No. 40, Sidorame Barat II, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20236.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil T.A. 2025/2026.

Adapun populasi dan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (dalam Suriani et al., 2023) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi penelitian yang akan digunakan adalah semua siswa kelas VII di SMP Swasta HKBP Sidorame T. A. 2025/2026 (Maysarah, Saragih, Armanto, & Siregar, 2024).

Menurut Sugiyono (dalam Suriani et al., 2023) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dari semua kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame peneliti memilih satu kelas yang menjadi sampel. Teknik yang dilakukan dalam pemilihan sampel adalah teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Rojabiah, 2021).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar proses penelitian menjadi lebih mudah, sistematis, cermat dan hasilnya dapat diolah serta dianalisis secara objektif. Menurut Sugiyono (dalam Ernawati & Setiawaty, 2021) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu saat mengumpulkan data. Tujuannya agar penelitian menjadi lebih sederhana dan sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu soal bentuk tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 s/d 02 Agustus 2025 pada Semester Ganjil T. A. 2025/2026 di kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan yang berlokasi di Jl. Dorowati No. 40, Sidorame Barat II, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20236

Hasil Uji Tes Kemampuan Literasi Matematis

Pada penelitian ini, data kemampuan literasi matematis siswa diperoleh dari hasil nilai 12 soal tes uraian yang dibagikan kepada kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame T. A. 2025/2026. Setelah diberikan soal tes kemampuan literasi matematis kemudian hasil analisis diperoleh dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 69,923, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 108, nilai

terendah (*minimum*) adalah 30, dan simpangan baku (*standard deviation*) adalah 20,040 (Wulandari & Azka, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif, nilai yang diperoleh dimasukkan dalam skala kategori skor berdasarkan mean dan SD. Dimana kategori tersebut dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat rendah : $x \leq M - 1,5 SD$
2. Rendah : $M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$
3. Sedang : $M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$
4. Tinggi : $M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$
5. Sangat tinggi : $x > M + 1,5 SD$

Berdasarkan deskriptif data yang menggunakan skala kategori skor di atas, maka untuk kategori dalam penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Skala kategori skor adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Tes Kemampuan Literasi Matematis

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 100$	1	3,85%	Sangat Tinggi
$80 < x \leq 100$	6	23,08%	Tinggi
$60 < x \leq 80$	11	42,31%	Sedang
$40 < x \leq 60$	6	23,08%	Rendah
$x \leq 40$	2	7,68	Sangat Rendah
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan dapat dideskripsikan bahwa kategori sangat tinggi dengan jumlah 1 siswa dengan persentase 3,85%, kategori tinggi dengan jumlah 6 siswa dengan persentase 23,08%, kategori sedang dengan jumlah 11 siswa dengan persentase 42,31%, kategori rendah dengan jumlah 6 siswa dengan persentase 23,08% dan sangat rendah dengan jumlah 2 siswa dengan persentase 7,68%.

Hasil Uji Tes Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini, data pemecahan masalah siswa diperoleh dari hasil nilai 4 soal tes uraian yang dibagikan kepada kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame T. A. 2025/2026. Setelah diberikan soal tes pemecahan, maka diperoleh hasil analisis dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 26,3462, dimana nilai tertinggi (*maximum*) adalah 38, dan nilai terendah (*minimum*) adalah 14 serta simpangan baku (*standard deviation*) adalah 6,1119 (Afifah, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif, nilai yang diperoleh dimasukkan dalam skala kategori skor berdasarkan mean dan SD. Dimana kategori tersebut dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat rendah : $x \leq M - 1,5 SD$
2. Rendah : $M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$
3. Sedang : $M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$
4. Tinggi : $M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$
5. Sangat tinggi : $x > M + 1,5 SD$

Berdasarkan deskriptif data yang menggunakan skala kategori skor di atas, maka untuk kategori dalam penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Skala kategori skor adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Tes Pemecahan Masalah

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 35$	2	7,68%	Sangat Tinggi
$29 < x \leq 35$	6	23,08%	Tinggi
$23 < x \leq 29$	10	38,48%	Sedang
$17 < x \leq 23$	6	23,08%	Rendah
$x \leq 17$	2	7,68	Sangat Rendah
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan Tabel dapat dideskripsikan bahwa kategori sangat tinggi dengan jumlah 2 siswa dengan persentase 7,68%, kategori tinggi dengan jumlah 6 siswa dengan persentase 23,08%, kategori sedang dengan jumlah 10 siswa dengan persentase 38,48%, kategori rendah dengan jumlah 6 siswa dengan persentase 23,08% dan sangat rendah dengan jumlah 2 siswa dengan persentase 7,68%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari analisis instrumen penelitian, maka diperoleh kesimpulan adalah kemampuan literasi matematis siswa pada materi aritmatika sosial secara umum masih berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes 12 soal uraian yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dimana sebagian besar siswa memperoleh skor pada kategori sedang (42,31%), sementara siswa yang mencapai kategori sangat tinggi (3,85%) dan sangat rendah (7,68%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan, menerapkan dan menafsirkan konsep matematika ke dalam penyelesaian masalah kontekstual sedangkan kemampuan pemecahan masalah siswa juga masih berada pada kategori sedang. Dari hasil tes 4 soal uraian, diperoleh bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (38,48%) dan siswa yang mampu mencapai kategori sangat tinggi (7,68%), serta kategori sangat rendah (7,68%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami masalah, menyusun masalah, melaksanakan rencana, serta memeriksa kembali jawaban masih belum optimal, meskipun ada sebagian siswa yang sudah dapat melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya siswa dapat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan berdiskusi dengan teman dan guru untuk dapat mengeksplorasi berbagai langkah-langkah dalam menyelesaikan soal.
2. Sebaiknya guru pelajaran matematika perlu memberikan bimbingan dan dukungan kepada murid agar lebih termotivasi dalam menyelesaikan soal.

REFERENSI

- Afifah, H. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Self Concept*. Tarbiyah Dan Keguruan.
- Asmara, A., & Sari, D. J. (2021). Pengembangan Soal Aritmetika Sosial Berbasis Literasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2950–2961. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.982>
- Aulia, S. S., Hermansah, H., & Gusmania, Y. (2024). Efektivitas model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(1), 67–76. <https://doi.org/10.33373/pyth.v13i1.6184>
- Budyanti, A. I. A., Sutrisno, S., & Prayito, M. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII dalam Memecahkan Soal SPLDV Model PISA Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climbers. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i2.9145>
- Derivat, J. (2020). *Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar materi aljabar 1*. 7(2), 117–125.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 220–225. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567>
- Fauzia, M., & Sugandi, A. I. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(6), 1523–1532. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1523-1532>
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.
- Hutauruk, A. J. B. (2019). Perilaku Resiliensi Matematis Mahasiswa Melalui Model Problem-Based Learning Dengan Pendekatan Metakognitif. *Sepren*, 1(01), 7–16. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.76>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mira Juliya 1 , Yusuf Tri Herlambang 2. *Genta Mulia*, XII(2), 1–15.
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Firman, S. (2021). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Gender. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.46918/equals.v4i2.1094>
- Lestari Pratiwi, G., & Akbar, B. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Computational Thinking Matematis Siswa Kelas Iv Sdn Kebon Bawang 03 Jakarta. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 375–385. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.302>

- Marlina, S. M., & Setiawan, W. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2373–2384. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.650>
- Marrbun, A. S., Pardede, J. A., & Indah, S. (2019). Efektivitas Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 92–99.
- Maysarah, S., Saragih, S., Armanto, D., & Siregar, H. (2024). Kemampuan literasi matematis dan keterampilan sosial melalui model project based learning. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 68–81. <https://doi.org/10.33387/dpi.v13i1.7076>
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.30000>
- Naryaningsih, P. D., Siswono, T. Y. E., & Wintarti, A. (2022). Literasi Matematis Siswa Reflektif dan Siswa Impulsif dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Berorientasi PISA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2685–2697. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1592>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Nurhayati, S. E., Supratman, S., & Rahayu, D. V. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Canva For Education Dengan Pendekatan Rme Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(4), 3627–3643.
- Prastyo, H. (2020). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2367>
- Rojabiah, L. U. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>
- Rojabiyah, S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 489–499.
- Sinabang, E., Simanjuntak, S. D., & Imelda. (2023). Implementasi Model Pembelajaran BerbasisMasalah untuk Meningkatkan KemampuanLiterasi Numerasi Matematis SiswaSMP Negeri 30 Medan. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 55.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. CV ALFABETA.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Wulandari, E., & Azka, R. (2018). Menyambut Pisa 2018: Pengembangan Literasi Matematika Untuk Mendukung Kecakapan Abad 21. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.36277/deferat.v1i1.14>